

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian mengenai hubungan status mental dengan status gizi pada lansia di Desa Bawukan, sebagai berikut:

1. Responden dalam penelitian ini sebanyak 70 lansia yang mengikuti posyandu lansia di Desa Bawukan, dengan rerata usia lansia 68,8 tahun dengan jenis kelamin Perempuan sebanyak 70 orang (100%). Pendidikan lansia sebagian berpendidikan SD sebanyak 70 orang (100%).
2. Status mental lansia di Desa Bawukan dengan status mental normal sebanyak 36 orang (51,4%).
3. Status gizi lansia di Desa Bawukan yang berisiko mengalami malnutrisi sebanyak 36 orang (51,4%).
4. Hasil uji statistik menggunakan Uji Korelasi Kendall's Tau menunjukkan *p-value* = 0,032 dengan *r* hitung = 0,258 yang dapat diartikan terdapat hubungan antara status mental dengan status gizi pada lansia di posyandu lansia Desa Bawukan.
5. Ada Hubungan Status Mental dengan Status Gizi pada Lansia di Desa Bawukan, yang dapat disimpulkan berkorelasi dengan arah hubungan positif dan keeratan hubungan yang lemah.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas

Bagi Puskesmas untuk bisa lebih memperhatikan kebutuhan asupan gizi lansia dan kesehatan mental yang tergolong kurang baik supaya status gizi lansia tetap dalam rentang normal. Posyandu lansia juga disarankan untuk memberikan manajemen kesehatan mengenai kesehatan mental dan status gizi serta untuk meningkatkan kegiatan di posyandu Lansia mengenai edukasi kesehatan bagi lansia.

2. Bagi Posyandu Lansia

Bagi posyandu lansia untuk bisa lebih memperhatikan kebutuhan asupan gizi lansia dan kesehatan mental yang tergolong kurang baik supaya status gizi lansia tetap dalam rentang normal. Posyandu Lansia juga disarankan untuk memberikan manajemen kesehatan mengenai kesehatan mental dan status gizi serta untuk meningkatkan kegiatan di posyandu lansia mengenai edukasi kesehatan bagi lansia.

3. Bagi Lansia

Lansia diharapkan lebih aktif melakukan pemeriksaan kesehatan yang diadakan oleh posyandu Lansia dan memenuhi status gizi mereka untuk mengantisipasi resiko yang akan disebabkan bila mereka kurang melakukan pemeriksaan kesehatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya peneliti dapat mengkondisikan dengan bidan atau dokter puskesmas mengenai situasi yang mempengaruhi pengukuran status mental lansia